

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG

(Studi Kasus : Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang
Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo)

Bopalyon Pedi Utama*

*Fakultas Pertanian Program Studi Peternakan Universitas Muara Bungo
Jl. Lintas Sumatera KM. 06 Sei Binjai, Bathin III, Kab. Bungo
e-mail : Bopal050788@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2018 sampai dengan tanggal 28 Mei 2018. Penelitian ini bertujuan menganalisa pendapatan dan kelayakan usaha peternakan sapi potong ditinjau dari aspek finansial melalui perhitungan *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan *Return Of Investmen* (ROI).

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan cara pengamatan dan wawancara langsung. Pengambilan peternak sebagai responden penelitian yaitu secara *Purposive Sampling*, responden yang diambil 15 KK di Desa Tebing Tinggi dan 15 KK di Desa Pematang Panjang. Lokasi ini dipilih dikarenakan desa ini merupakan salah satu sentral peternakan sapi di wilayah Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Data di analisis dengan menggunakan model analisis pendapatan dan analisis kelayakan finansial. Kemudian data ditabulasi dan diolah secara matematis, melalui penjumlahan, rata-rata dan persentase kemudian diuraikan secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan/thn di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo sebesar Rp.174.461.000 atau pendapatan/bln Rp.14.538.417 atau pendapatan/bln/peternak sebesar Rp.484.614.

Berdasarkan kelayakan usaha peternakan sapi potong di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo layak dikembangkan secara finansial dikarenakan nilai BCR > 1 yaitu sebesar 1,24 dan nilai ROI sebesar 27,30% artinya nilai ROI > suku bunga bank yaitu sebesar 6,30%.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan Finansial, Peternakan Sapi Potong.

* Korespondensi

(corresponding author):

e-mail : Bopal050788@gmail.com

PENDAHULUAN

Ternak sapi adalah hewan peliharaan yang sebagian besar dari kehidupannya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khususnya diambil manfaatnya untuk kepentingan manusia, manfaat sapi untuk kehidupan manusia dapat digolongkan kedalam segi ekonomis, pemenuhan gizi dan sosial budaya.

Peternakan sapi di Indonesia mempunyai arti yang cukup penting dalam perekonomian khususnya perekonomian rakyat. Sapi dapat memberikan penghasilan tambahan bagi petani dan merupakan sumber tenaga kerja dibidang pertanian. Menurut Sosroamidjojo dan Soeradji (1990) menyatakan bahwa peran ternak sapi sebagai sumber protein juga merupakan sumbangan pendapatan atau sebagai tabungan khususnya bagi keluarga peternak. Guntoro (2000) menambahkan bahwa masyarakat yang memelihara ternak sapi 2-5 ekor merupakan kategori usaha sambilan.

Selain memiliki nilai ekonomis ternak sapi memiliki nilai penting dalam perekonomian khususnya perekonomian rakyat, pada umumnya pemeliharaan ternak dilakukan didaerah pedesaan, hal ini ditunjang oleh beberapa faktor antara lain lahan dipedesaan masih cukup luas umunya pakan ternak masih banyak ditemukan misalnya rumput, daun-daunan dan berbagai macam limbah pertanian, sementara itu ternak sapi sebagai tabungan khususnya untuk kebutuhan ekonomi yang mendesak (Murtidjo, 1992).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2018 sampai dengan tanggal 28 Mei 2018.

Penelitian dilakukan dengan metode survei dengan cara pengamatan dan wawancara langsung. Pengambilan peternak sebagai responden penelitian yaitu secara *Purposive Sampling*, responden yang diambil 15 KK di Desa Tebing Tinggi dan 15 KK di Desa Pematang Panjang. Lokasi ini dipilih dikarenakan desa ini merupakan salah satu sentral peternakan sapi diwilayah Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas kabupaten Bungo.

Analisis Data

Data di analisis dengan menggunakan model analisis pendapatan dan analisis kelayakan finansial melalui perhitungan BCR dan ROI. Kemudian data ditabulasi dan diolah secara matematis, melalui penjumlahan, rata-rata dan persentase kemudian diuraikan secara deskriptif.

Untuk menghitung pendapatan dari kegiatan ternak sapi, dapat dapat dihitung dengan rumus (Rahim, 2007).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan Usaha dari Pemeliharaan Ternak Sapi

TR = Total Revenue (Total Penerimaan dari Pemeliharaan Sapi)

TC = Total Cost (Total Pengeluaran dari Pemeliharaan Sapi)

* Korespondensi

(corresponding author):

e-mail : Bopal050788@gmail.com

Freddy (2006), Untuk melihat analisis finansial kelayakan usaha dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BCR = \frac{PV \text{ Benefit}}{PV \text{ Cost}}$$

Dimana :

PV Benefit = Present Value dari benefit

PV Cost = Present Value dari Cost

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, artinya usaha ternak potong layak diusahakan

$B/C = 1$, artinya usaha ternak sapi potong impas (tidak untung dan tidak rugi)

$B/C < 1$, artinya usaha ternak sapi potong tidak layak

Return Of Investmen (ROI) merupakan suatu ukuran rasio untuk mengetahui tingkat pengembalian modal. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset (Modal)}} \times 100\%$$

Dengan kriteria :

$ROI >$ tingkat suku bunga bank, maka usaha ini layak dilaksanakan

$ROI <$ tingkat suku bunga bank, maka usaha ini tidak layak dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Pemeliharaan sapi dikategorikan sebagai peternakan rakyat atau sebagai usaha sambilan yang mempunyai populasi 2-5 ekor, sehingga ternak tersebut sebagai tabungan. Menurut Guntoro (2002) menambahkan bahwa masyarakat yang memelihara ternak sapi 2-5 ekor merupakan kategori usaha sambilan. Peternakan dalam responden dalam

penelitian ini yaitu terdiri dari jumlah responden, umur, pendidikan, pengalaman beternak dan pengetahuan ternak (Tabel 1).

Tabel 1. Identitas Peternakan Sapi Potong Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kec. Tanah Sepenggal

Uraian	Data Primer
Jumlah Responden	30
Umur (Tahun)	35-63 thn (52,03%)
Pendidikan	Tamat SD = 20 (66,67%) Tamat SMP = 6 (20,00%) Tamat SMA = 4 (13,33%)
Pengalaman Beternak	14,7 tahun
Pengetahuan	Turun temurun, belajar sendiri dan pelatihan

Umur

Peternak dalam pemeliharaan ternak Sapi Potong Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang berada pada kondisi umur 35-63 tahun dengan rata-rata yaitu 52,03%. Kondisi umur ini termasuk usia produktif bekerja pada dasarnya berkisaran antara umur 20 tahun sampai dengan umur 65 tahun. Menurut harjono, dkk (1990) bahwa umur produktif tenaga kerja antara 25-65 tahun. Sedangkan menurut pernyataan Soekartawi (1998), bahwa secara praktis pengertian produktif dan bukan produktif hanya dibedakan umur, dimana pada umur 20-65 tahun digolongkan kepada usia produktif.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat penunjang berhasil tidaknya beternak, karena pendidikan juga berpengaruh pada cara berpikir dalam mengambil keputusan karena akan lebih mudah menerima suatu hal yang baru dan memiliki cara pandang yang lebih baik terhadap suatu obyek. Berdasarkan

* Korespondensi

(corresponding author):

e-mail : Bopal050788@gmail.com

pada tabel 1 bahwa rata-rata tingkat pendidikan Peternakan Sapi Potong Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kec. Tanah Sepenggal tamat SD 66,67%, tamat SMP 20,% dan tamat SMA 13,3%.

Walaupun pendidikan mereka rendah namun usaha peternakan sapi tetap berhasil dikarenakan didukung oleh pengetahuan dan pengalaman yang cukup memadai. Menurut Kanisius (1993), menyatakan bahwa pengetahuan beternak merupakan salah satu faktor bagi berhasil tidaknya suatu usaha peternakan, karena untuk bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi tentunya peternak dituntut memiliki pengetahuan beternak, keterampilan beternak, pengalaman beternak, dan memiliki jiwa beternak.

Pengetahuan

Selama pemeliharaan peternak dapat menjalankan usahanya dengan semestinya, sehingga usahanya mendapatkan hasil, karena didukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup memadai walaupun peternak masih berpendidikan rendah namun mereka bisa menulis dan membaca. Menurut Kansius (1993), menyatakan bahwa pengetahuan beternak merupakan salah satu faktor berhasil tidaknya suatu usaha peternakan, karena bisa mengatasi kesulitan yang dihadapi, tentunya peternak dituntut memiliki pengetahuan beternak, keterampilan beternak, pengalaman beternak dan memiliki jiwa beternak.

Pengalaman

Rata-rata pengalaman beternak yaitu 14,7 tahun dalam kategori berpengalaman. Berdasarkan hal tersebut peternak dalam mengelola usaha ternak dengan baik tanpa menemui kendala yang berarti. Lama seseorang beternak maka akan memudahkan

dalam mengatasi serta mengambil keputusan, semakin lama waktu dijalani maka semakin banyak pula pengalaman. Swastha (1987), bahwa pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan dimasa lampau atau dapat pula dipelajari sebab dengan belajar seseorang akan memperoleh pengetahuan.

Analisis Pendapatan

Penerimaan

Menurut Soekardono (2009), bahwa penerimaan dari hasil usaha adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari suatu produk usaha tani. Semakin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaan yang kita peroleh. Penerimaan usaha ternak sapi potong Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kec. Tanah Sepenggal Lintas yaitu sebesar Rp.272.100.000 yang terdiri dari nilai ternak sapi sebesar Rp. 183.000.000 dan penjualan feces sebesar Rp.89.100.000.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Peternakan Sapi Potong Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kec. Tanah Sepenggal Lintas

No	Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan :		
1	- Pertambahan Nilai Ternak Sapi	183.000.000
	- Penjualan Feces	89.100.000
	Total Penerimaan	272.100.000
Biaya Tetap		
2	- Penyusutan Kandang	4.748.000
	- Penyusutan Peralatan (Cangkul, sabit, skop, sapu lidi, sikat, arit)	1.713.000
	- PBB	273.000
Total Biaya Tetap		6.734.000
3	Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)	

* Korespondensi

(corresponding author):

e-mail : Bopal050788@gmail.com

- Tenaga Kerja	10.200.000
- Rumput Lapangan	65.160.000
- Dedak Padi	9.000.000
- Ampas Tahu	615.000
- Kesehatan (Vaksin dan Obat)	5.930.000
Total Biaya Tidak Tetap	90.905.000
Pendapatan/thn	174.461.000
Pendapatan/bln	14.538.417
Pendapatan/bln.peternak	484.614

Biaya Tetap

Biaya Biaya tetap adalah biaya-biaya untuk input tetap yaitu biaya yang besarnya tidak tergantung pada output yang dihasilkan. usaha ternak sapi terdiri dari biaya penyusutan kandang yaitu sebesar Rp.4.748.000, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.1.713.000 dan biaya PBB sebesar Rp.273.000. Total biaya penyusutan yaitu sebesar Rp.6.734.000 per tahun.

Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)

Biaya tidak tetap (biaya Variabel) Menurut Kotler (1997), merupakan suatu ongkos produksi yang didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh semua perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi oleh usaha tersebut. Biaya Tidak tetap pada usaha ternak sapi potong ini terdiri dari Tenaga kerja, rumput lapangan, dedak padi, ampas tahu dan kesehatan. Besaran biaya tidak tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.90.905.000.

Pendapatan

Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi dengan pengeluaran biaya tetap dan biaya tidak tetap. Menurut Soekartawi (1986) bahwa Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani. Selanjutnya

faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih usaha tani yaitu mengukur imbalan yang diperoleh keluarga tani. Pada usaha ternak sapi potong ini didapatkan pendapatan/tahun sebesar Rp. 174.461.000, Pendapatan/bulan sebesar Rp. 14.538.417 dan pendapatan/bln/peternak sebesar Rp.484.614.

Benefit Cost Ratio (BCR)

BCR digunakan dalam analisis kelayakan usaha tani yaitu perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Dari hasil BCR didapatkan hasil sebesar 1,24, sesuai dengan kriteria apabila nilai B/C Ratio > 1 artinya usaha peternakan sapi potong di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo layak untuk dilanjutkan.

Return Of Investmen (ROI)

Nilai hasil penelitian dari penghitungan Return Of Investmen (ROI) yaitu sebesar 27,30%, sedangkan suku bunga peminjaman uang bank sebesar 6,30% artinya nilai ROI penelitian ini lebih besar dari nilai suku bunga bank. Dari hasil tersebut maka usaha ternak sapi potong daerah ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara finansial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian usaha peternakan sapi potong di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo sebesar Rp.174.461.000 pendapatan/thn, atau sebesar Rp.14.538.417 pendapatan/bulan atau sebesar Rp.484.614 pendapatan/bln/peternak.

* Korespondensi

(corresponding author):

e-mail : Bopal050788@gmail.com

Berdasarkan kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Tebing Tinggi dan Desa Pematang Panjang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo layak dikembangkan secara finansial dikarenakan nilai BCR > 1 yaitu sebesar 1,24 dan nilai ROI sebesar 27,30% artinya nilai ROI > suku bunga bank yaitu sebesar 6,30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Sosroamidjojo, M. S. dan Soeradji 1990. Peternakan Umum. Yasaguna. Jakarta.
- Guntoro, S. 2002 Membudidayakan Sapi Bali Kanisius. Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1992. Memelihara Sapi Sebagai Ternak Potong dan Ternak Perah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, A. 2007. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Freddy. Rangkuti. 2006. Teknik Mengukur dan Kepuasan Pelanggan. Jakarta. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harjono, B. S dan Susilo E. 1990. Analisis Produktif Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja Wanita Pada Usaha Peternakan Sapi Perah. Laporan Penelitian Pusat Ilmu Sosial. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 1986. Manajemen Keuangan. Penerbit YKPN. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1998. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Kansius, A. 1993. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius. Jakarta.
- Swastha. B. 1987. Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen. Liberty : Yogyakarta.
- Soekardono. 2009. Ekonomi Agribisnis Peternakan. Penerbit Akademika Pressindo. Jakarta.
- Kotler. Philip. 1997. Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jilid 1 dan 2. Jakarta. PT. Prenhallindo.

* Korespondensi

(corresponding author):

e-mail : Bopal050788@gmail.com